

## **PENINGKATAN KOMPETENSI GURU IPA BIOLOGI DALAM PENYUSUNAN RPP MELALUI MODEL PEMBINAAN CLCKM**

**Ardiana Arifin**

Dinas Pendidikan Pangkep, [ardinaarifin1970@gmail.com](mailto:ardinaarifin1970@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian Tindakan Pengawasan (PTP) ini bertujuan untuk mengetahui apakah kompetensi guru IPA Biologi dalam penyusunan RPP Satu Lembar di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dapat ditingkatkan melalui Model Pembinaan CLCKM. RPP satu lembar. Pembinaan CLCKM (Contoh, Latihan, Kontrol, Kerja Mandiri) adalah pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik untuk latihan dalam pengawasan sehingga dalam melakukan kegiatan harus bergantung pada orang lain. Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemis dan Taggart. Setiap tindakan atau siklus selalu terdiri dari empat kegiatan: 1) Rencana Tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi dan 4) Refleksi. Dari kegiatan penelitian ini diketahui bahwa terjadi peningkatan kompetensi profesional guru IPA Biologi menyusun RPP satu lembar melalui model pembinaan CLCKM. Pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh 81,20% dan pada siklus II ternyata rata-rata skor yang diperoleh oleh subjek penelitian naik 94,63%. Metode pembinaan CLCKM ini dipadukan dengan pelibatan tutor sebaya, dapat meningkatkan tingkat keaktifan guru secara signifikan. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan Model Pembinaan CLCKM dapat meningkatkan kompetensi guru IPA Biologi dalam menyusun RPP Satu Lembar.

### **Abstract**

*This Supervisory Action Research (PTP) aims to determine whether the competence of Biology Science teachers in the preparation of One Sheet RPP in Pangkajene and Islands Regencies can be improved through the CLCKM Guidance Model. One sheet RPP. CLCKM coaching (for example, training, control, independent work) is a pattern of business, actions and activities carried out efficiently and effectively to obtain better results for training under supervision so that activities must depend on others. This study used a model developed by Kemis and Taggart. Each action or cycle always consists of four activities: 1) Plan of Action, 2) Implementing Actions, 3) Observation and 4) Reflection. From this research activity it is known that there has been an increase in the professional competence of Biology science teachers in compiling a one-sheet lesson plan through the CLCKM coaching model. In the first cycle the average score obtained was 81.20% and in the second cycle it turned out that the average score obtained by the research subjects increased by 94.63%. This CLCKM coaching method, combined with the involvement of peer tutors, can significantly increase the level of teacher activity. The conclusion of this study is that the use of the CLCKM Guidance Model can improve the competence of Biology Science teachers in compiling One Sheet RPP.*

**Kata Kunci:** kompetensi guru, RPP, model pembinaan CLCKM

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 guru harus memiliki empat kompetensi. Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi Pedagogik sangat erat dengan kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Depdiknas. 2007) .

Setiap guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut digunakan sebagai kontrol dan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Bermutu tidaknya proses dan hasil pembelajaran sangat ditentukan oleh mutu RPP yang disusun. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi menyusun RPP secara baik dan tepat. (Depdiknas. 2005)

RPP tiga komponen ini sering disebut RPP Satu Lembar, meskipun pada kenyataannya bisa lebih dari satu lembar. Dari data awal tersebut, peneliti terinspirasi untuk mencari model pembimbingan tindakan pengawasan

yang menggunakan suatu contoh atau model yang dijadikan acuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kompetensi guru. (Gusniati. 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ikhtiar Ndruru. 2018) yang berjudul Pembinaan CLCKM (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) Dalam Program Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMK Negeri 1 Idanotae, Kecamatan Idanotae, Kabupaten Nias Selatan. Dalam penelitian tersebut terdapat peningkatan kompetensi guru melalui pembinaan CLCKM. Maka tulisan ini menjadi salah satu literatur untuk membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan pengawasan ini, model pembimbingan CLCKM penelitian menyesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia baku menjadi CLKKM yaitu Contoh, Latihan, Kontrol, dan Kerja Mandiri, dengan tetap mengikuti langkah-langkah CLCKM yang terdapat dalam penulisan (Dewi. 2017). Peneliti memilih model pembinaan ini karena lebih mudah dan simple untuk diikuti dan diadaptasikan pada penelitian Tindakan Pengawasan pada Aspek penyusunan RPP satu lembar.

Berdasarkan pemaparan secara singkat latar belakang penelitian ini maka peneliti membuatnya menjadi satu judul penelitian “Peningkatan Kompetensi Guru IPA Biologi Dalam Penyusunan RPP Melalui Model Pembinaan CLKKM”.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah model Stephen Kemmis. Penelitian dilaksanakan dalam 8 minggu yaitu bulan Januari sampai dengan Februari 2020. (Naibaho. 2018) Adapun proses kerja penelitian tindakan ini terdiri atas empat langkah yang berlangsung secara siklikal, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi Lokasi Penelitian ini adalah Sekretariat MGMP IPA Biologi di SMPN 1 Bungoro, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkajene dan kepulauan. Subjek Penelitian adalah 26 guru mata pelajaran IPA Biologi di dua belas Sekolah Menengah Pertama yang berada di daratan Kabupaten Pangkajene dan kepulauan. Penelitian ini direncanakan dalam 2 (dua) siklus. Perencanaan penelitian dibagi dalam langkah-langkah sebagai berikut: Kegiatan ini

dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal guru-guru dalam membuat RPP satu halaman ketika peneliti melakukan supervisi akademik (Supanri. E. 2020). Peneliti mengumpulkan informasi yang telah diterima oleh guru. Kemudian dikaji dan diberikan umpan balik berdasarkan 4 (empat) komponen utama yang perlu diperhatikan saat menyusun RPP satu lembar yaitu komponen identitas RPP, tujuan pembelajaran, komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan komponen penilaian (Anonim, 2008).

Perencanaan, pada tahap ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan CLKKM, membuat skenario kegiatan CLKKM, menyiapkan media, membuat lembar observasi, membuat instrument penilaian. Pelaksanaan, kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menetapkan rencana (Rosiana. 2019). Tindakan pemecahan masalah, lalu mengidentifikasi langkah-langkah, hambatan, dukungan, serta waktu yang diperlukan (Bahrodin, Dr. 2021). Mendokumentasikan tindakan pemecahan bersama untuk menemukan hambatan, dukungan, serta konsistensi waktu yang dibutuhkan. Observasi, kegiatan yang dilaksanakan adalah

melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan lembar observasi, mereview proses pencapaian tujuan, posisi, waktu dan dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tahapan CLKKM. (Irwansyah. 2020) Refleksi, kegiatan yang dilaksanakan adalah mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan, dan memutuskan apakah masalah itu tuntas atau masih perlu dilanjutkan tindakan lain dalam siklus berikutnya. Hasil yang diperoleh dari tugas akhir guru dan tingkat keaktifan akan dianalisis. Apabila masih ada peserta yang belum mencapai indikator keberhasilan maka akan dicari kelemahan-kelemahannya untuk diperbaiki pada siklus kedua.

Perencanaan, kegiatan yang dilaksanakan adalah merencanakan tahap kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan tahapan CLKKM, membuat skenario perbaikan dari kegiatan CLKKM, menyiapkan media, membuat lembar observasi, membuat instrument penilaian. Pelaksanaan, kegiatan yang dilaksanakan adalah menganalisis kondisi saat sekarang dalam hal kemampuan dalam membuat RPP satu lembar, penulis dan guru mengeksplorasi berbagai alternatif solusi untuk

memperbaiki kekurangan. Observasi, kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan lembar observasi, mereview proses pencapaian tujuan, posisi, waktu dan dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tahapan CLKKM. Refleksi, kegiatan yang dilaksanakan adalah mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan, dan memutuskan apakah masalah itu tuntas atau masih perlu dilanjutkan tindakan lain dalam siklus berikutnya. Hasil yang diperoleh dari tugas akhir guru, meningkatkan keaktifan dan komitmen akan dianalisis. Apabila masih ada peserta yang belum mencapai indikator keberhasilan maka akan dicari kekurangannya untuk diperbaiki pada siklus ketiga (Winanto. 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan siklus I, sesuai dengan kesepakatan peneliti dan guru maka telah dipilih dan ditetapkan satu tindakan pemecahan masalah yaitu metode CLKKM (Contoh, Latihan, Kontrol, dan Kerja Mandiri). Pada tindakan ini peneliti membantu guru-guru dengan cara memfasilitasi

terjadinya interaksi dalam suatu diskusi melalui pemberian contoh cara membuat RPP satu lembar, kemudian guru bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk latihan membuat RPP satu lembar. Selanjutnya hasil RPP yang dihasilkan dipresentasikan oleh setiap kelompok. Peneliti memberi kontrol, pengawasan, pemeriksaan, dan pengendalian untuk melihat apakah segala kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Kontrol dibuat sederhana sehingga mudah dimengerti, mengatur tentang poin-poin penting yang mencakup semua indikator yang secara langsung mempengaruhi kualitas RPP, juga mencakup waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu kegiatan. Fungsi pengendalian sendiri juga penting karena dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan rencana kerja selanjutnya yang akan datang (Lanniari. 2018). Setelah itu, guru melakukan kerja mandiri menyusun sendiri RPP yang baik tanpa bantuan orang lain. Jika menemui kesulitan maka boleh berdiskusi dengan rekan peneliti atau guru yang lain untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dalam membuat RPP satu lembar.

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat disimpulkan bahwa masih ada aspek-aspek yang belum memenuhi kriteria yang diinginkan.

Tabel 1. Rekapitulasi Aspek-Aspek Ketercapaian

No	Aspek Ketercapaian	Sudah Terpenuhi	Belum Terpenuhi
1.	Kemampuan menyampaikan Identitas RPP	100%	0%
2.	Kemampuan merumuskan Tujuan Pembelajaran	83,65%	16,35%
3.	Kemampuan merumuskan Kegiatan Pembelajaran	71,92%	28,08%
4.	Kemampuan merumuskan Kegiatan Penilaian	69,23%	30,77%
Jumlah		325%	75%
Rata-Rata		81%	19%

Hasil pengamatan penulis dalam hal keaktifan peserta selama proses pelaksanaan tindakan siklus I

Tabel 2. Tingkat Keaktifan Peserta

No	Kriteria Keaktifan	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Aktif	6 orang	23,08%
2.	Aktif	14 orang	53,85%
3.	Cukup Aktif	4 orang	15,38%
4.	Kurang Aktif	2 orang	7,69%
Jumlah		26 orang	100%

Dari penelitian tindakan siklus I, dengan menggunakan lembar observasi dan instrument yang telah disepakati, diperoleh adalah kemampuan rata-rata guru hanya 81% dari seluruh aspek penyusunan RPP satu lembar yang dijadikan standard pencapaian, berarti belum mencapai indikator keberhasilan 85%. Kemampuan menyajikan Identitas RPP terpenuhi 100%, apabila seluruh coachee memiliki kemampuan untuk memenuhi seluruh komponen yang diminta secara lengkap yang meliputi nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, materi pokok pelajaran, dan alokasi waktu

Kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan karena masih berada di bawah nilai capaian yaitu 83,42%. Dari tiga item komponen perumusan tujuan pembelajaran pada RPP satu lembar yang dinilai, peneliti menemukan data bahwa nilai yang paling rendah terdapat pada item ketiga yaitu: menggunakan kalimat yang lengkap, memuat ABCD (Audience, Behaviour, Condition, dan Degree) ditambah dengan Karakter yang diharapkan pada peserta didik, capaiannya hanya 76%.

Kemudian nilai rendah berikutnya adalah item kedua yaitu menggunakan

kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, capaiannya sekitar 83,75%. Sedangkan item pertama mendapatkan nilai capaian yang lebih baik yaitu 90,50%. Dari data tersebut, dilakukan diskusi analisis untuk menemukan faktor penyebab, kendala, dan solusi untuk memperbaiki ketidakterpenuhan tersebut. Dari hasil observasi dan diskusi ditemukan keterangan bahwa guru belum terbiasa memasukkan unsur karakter dalam merumuskan tujuan pembelajaran, karena guru terpusat pada kriteria ABCD dan mencari kata operasional yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Maka dilakukan perbaikan berikut. Metode diskusi kelompok yang dipilih, perlu dipertajam dengan permasalahan aktual yang menjadi kendala bagi guru-guru untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang memenuhi aspek ketercapaian (Daswati. 2020). Metode kerja kelompok yang dipilih, perlu dibekali dengan kertas kerja (work sheet) agar seluruh guru terlibat aktif menyelesaikannya. Menyiapkan waktu presentasi yang lebih banyak agar terbuka ruang diskusi yang

lebih luas untuk membantu guru menyelesaikan masalahnya. (Khaidir. 2018)

Kemampuan merumuskan Kegiatan Pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan karena masih berada di bawah nilai capaian yaitu 71,92%. Dari lima item komponen perumusan kegiatan pembelajaran pada RPP satu lembar yang dinilai, peneliti menemukan data bahwa nilai yang paling rendah terdapat pada item ketiga yaitu kelengkapan media dan sumber belajar, capaiannya hanya 61,54% karena sebagian besar guru lupa menuliskannya.

Setelah item ketiga, terdapat item kesatu yang nilainya sedikit lebih baik dari item ketiga yaitu kegiatan pendahuluan yang meliputi salam pembuka, doa, cek kehadiran, apersepsi, motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran, cakupan dan lingkup materi, serta kegiatan yang akan dilakukan, memperoleh nilai 65,38%. Hal itu disebabkan karena RPP yang dibuat oleh guru kurang lengkap menyampaikan kegiatan-kegiatan tersebut di bagian awal pembelajarannya karena pertimbangan waktu dan fokus pada kegiatan inti. Selanjutnya ada item keempat yang nilainya lebih baik yaitu

aktivitas yang memfasilitasi penguatan karakter (sikap), pengetahuan dan keterampilan, yang berbasis literasi dan numerik, HOTS, *self determined learning* (belajar mandiri), dan menggali potensi kecerdasan majemuk peserta didik, dengan nilai capaian 72,12%. Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh keterangan bahwa guru belum memahami dengan baik cara merancang aktivitas peserta didik yang dapat memberikan penguatan karakter yang lebih tepat, berbasis literasi dan numeric, HOTS, dan dapat menggali potensi kecerdasan majemuknya. Item kedua mengenai deskripsi dari kegiatan inti pembelajaran yang disesuaikan dengan sintaks dari pendekatan atau model yang diterapkan dengan memaksimalkan kecakapan abad 21 memperoleh rata-rata nilai capaian 75,00%. Yang sangat perlu dicermati guru di item kedua ini adalah memahami karakteristik materi pelajaran dan karakteristik lingkungan sekolah (terutama keadaan peserta didik) untuk memilih dan menerapkan pendekatan yang sesuai. Item kelima menempati nilai yang tertinggi yaitu kegiatan penutup yang meliputi simpulan, refleksi, penugasan, pesan moral, penyampaian informasi pembelajaran (Suardi. 2019). selanjutnya, dan berdoa,

memperoleh capaian nilai 85,58%. Dari data tersebut, dilakukan diskusi analisis untuk menemukan faktor penyebab, kendala, dan solusi untuk memperbaiki ketidak terpenuhan tersebut. Dari hasil diskusi maka diambil kesepakatan untuk melakukan perbaikan tindakan pada langkah-langkah berikut. Peneliti akan menjelaskan lebih rinci tentang komponen-komponen RPP yang harus dilengkapi pada bagian kegiatan pembelajaran, terutama item-item yang bernilai rendah. Pada tahap pemberian Contoh, Latihan, Kontrol, dan Kerja Mandiri, guru diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mendiskusikan hasil kerjanya. Menyiapkan tutor sebaya agar terjadi komunikasi dan kolaborasi yang lebih luas untuk membantu guru menyelesaikan masalahnya (Masril. 2017).

Kemampuan merumuskan kegiatan penilaian belum mencapai indikator keberhasilan karena masih berada di bawah nilai capaian yaitu 69,23%. Dari hasil diskusi dan wawancara pada guru yang mengalami kendala maka diambil kesepakatan untuk melakukan perbaikan tindakan pada langkah-langkah berikut. Peneliti akan menjelaskan lebih rinci tentang komponen-komponen RPP yang harus

dilengkapi pada bagian Kegiatan Penilaian, terutama cara membuat pedoman penskoran yang disesuaikan dengan teknik dan bentuk instrument penilaian, baik penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Pada tahap pemberian Contoh, Latihan, Kontrol, dan Kerja Mandiri, guru diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mendiskusikan hasil kerjanya. Menyiapkan tutor sebaya agar terjadi komunikasi dan kolaborasi yang lebih luas untuk membantu guru menyelesaikan masalahnya. Dari hasil diskusi, wawancara, dan analisis maka peneliti akan melaksanakan langkah-langkah dibawah ini untuk membantu guru menyelesaikan kendalanya. (Rimang, Suwadah. 2015)

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa masih ada sekitar 23% atau 6 orang peserta yang perlu dimotivasi agar terlibat lebih aktif dalam proses komunikasi, kerja mandiri, dan kolaborasi. Dua orang guru yang kurang aktif memang terlihat kurang sehat ketika mengikuti kegiatan siklus I ini serta tidak membawa laptop dan buku-buku sumber pelajaran yang dipersyaratkan.

Hasil Pelaksanaan siklus II, sesuai dengan kesepakatan antara



peneliti dengan guru maka telah dipilih dan ditetapkan tindakan pemecahan masalah yaitu metode pemaparan kembali, kerja kelompok, dan tutor sebaya. Pada tindakan ini peneliti membantu guru dengan cara memfasilitasi terjadinya kerja kelompok yang dibantu dengan tutor sebaya untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dalam menyusun RPP satu lembar (Pastal. 2019). Peneliti menyiapkan kertas kerja, memberikan materi dengan menggunakan media powerpoint, printout contoh RPP yang baik, dan memfasilitasi diskusi lanjutan melalui diskusi dan kerja kelompok yang dibantu oleh tutor sebaya jika ada hal yang masih perlu didiskusikan.

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Aspek-Aspek Ketercapaian

No.	Aspek Ketercapaian	Sudah Terpenuhi	Belum Terpenuhi
1.	Kemampuan menyampaikan Identitas RPP	100,00 %	0,00%
2.	Kemampuan merumuskan Tujuan Pembelajaran	95,19%	4,81%
3.	Kemampuan merumuskan Kegiatan Pembelajaran	92,69%	7,31%
4.	Kemampuan merumuskan Kegiatan	89,42%	10,58%

Penilaian		
Jumlah	377,30 %	22,70%
Rata-Rata	94,325 %	5,675%

Hasil pengamatan penulis dalam hal keaktifan peserta selama proses pelaksanaan tindakan siklus II

Tabel 4. Tingkat Keaktifan Peserta

No	Kriteria Keaktifan	Jumlah	%
1.	Sangat Aktif	22 orang	84,62%
2.	Aktif	4 orang	15,38%
3.	Cukup Aktif	-	-
4.	Kurang Aktif	-	-
Jumlah		26 orang	100%

Dari penelitian tindakan siklus II, dengan menggunakan lembar observasi dan instrument yang telah disepakati, diperoleh hasil sebagai berikut. Kemampuan rata-rata guru mencapai nilai 94,63% dari seluruh aspek penyusunan RPP satu lembar yang dijadikan standard pencapaian, berarti sudah mencapai (bahkan melampaui) indikator keberhasilan 85%. Adapun analisa dari capaian setiap aspek adalah sebagai berikut:

Kemampuan menyajikan Identitas RPP terpenuhi 100%, dimana seluruh guru memiliki kemampuan untuk memenuhi seluruh komponen yang diminta secara

lengkap yang meliputi nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok pelajaran, dan alokasi waktu. Kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran telah mencapai bahkan melampaui indikator keberhasilan dengan nilai capaian yaitu 95,83%. Pada tabel dibawah ini disajikan data nilai rata-rata capaian guru di setiap komponen.

Dari tiga item komponen perumusan tujuan pembelajaran pada RPP satu lembar yang dinilai, peneliti menemukan data bahwa semua komponen sudah mencapai bahkan melampaui indikator keberhasilan. Pada item keempat yaitu aktivitas yang memfasilitasi penguatan karakter (sikap), pengetahuan dan keterampilan, yang berbasis literasi dan numerik, HOTS, self determinated learning (belajar mandiri), dan menggali potensi kecerdasan majemuk peserta didik, dengan nilai capaian 85,58%. Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh keterangan bahwa guru masih ingin didampingi saat merancang aktivitas peserta didik yang dapat memberikan penguatan karakter yang lebih tepat, berbasis literasi dan numeric, HOTS, dan dapat menggali potensi kecerdasan majemuknya. Kemampuan merumuskan

Kegiatan Penilaian sudah mencapai malah melampaui indikator keberhasilan dengan nilai capaian yaitu 89,42%. Pada tabel dibawah ini disajikan data nilai rata-rata capaian guru di setiap komponen.

Tabel 5. Ketercapaian rumusan kegiatan penilaian

No.	Aspek Ketercapaian Penilaian	Sudah Terpenuhi	Belum Terpenuhi
1.	Terdapat teknik, bentuk, dan instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan	89,42%	10,58%
2.	Terdapat pedoman penskoran	89,42%	10,58%
Jumlah		178,84%	21,16%
Rata-Rata		89,42%	10,58%

Berdasarkan hasil observasi keaktifan peserta berdasarkan, peneliti memperoleh data bahwa keaktifan guru mengalami kemajuan yang sangat baik. 100% semuanya menunjukkan keaktifan seperti yang diharapkan sehingga proses komunikasi, kerja mandiri, dan kolaborasi dapat berjalan dengan baik untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam menyusun RPP satu lembar.

Perbandingan hasil capaian penelitian pada Siklus I dan Siklus II untuk setiap komponen dan aspek secara

lengkap tersebut menunjukkan peningkatan signifikan kinerja guru dalam menyusun RPP satu lembar dan bahkan melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85%. Dengan hasil tersebut maka penelitian ini hanya sampai pada siklus II sesuai dengan rencana sebelumnya. Perbandingan tingkat keaktifan guru atau peserta pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 6. Perbandingan keaktifan guru pada siklus I dan siklus II

No	Kriteria Keaktifan	Siklus I	Siklus II
1	Sangat Aktif	23,08%	84,62%
2	Aktif	53,85%	15,38%
3	Cukup Aktif	15,38%	-
4	Kurang Aktif	7,69%	-
Jumlah		100%	100%

Keaktifan guru pada siklus I dan siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena guru semakin termotivasi untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuannya untuk bisa menyusun RPP satu lembar karena metode pembinaan yang dipakai sesuai dengan harapan mereka yaitu dimulai dengan pemberian contoh cara menyusun RPP satu lembar, latihan bersama, diskusi sebagai wadah kontrol,

dan kerja mandiri. Pembelajaran orang dewasa memang sebaiknya dilakukan dengan cara menumbuhkan kesadaran pebelajar untuk bertanya dan belajar secara berkelanjutan sepanjang hayat (Marsal. 2020). Dengan metode pembinaan CLKK (Contoh, Latihan, Kontrol, Kerja Mandiri) ternyata dapat meningkatkan keterlibatan guru dalam berlatih menyusun RPP satu lembar sehingga dapat meningkatkan keaktifan secara signifikan.

## KESIMPULAN

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, Metode Pembinaan CLKKM (Contoh, Latihan, Kontrol, dan Kerja Mandiri) dapat meningkatkan kompetensi guru IPA dalam menyusun RPP satu lembar. Hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan kinerja yang signifikan dari hasil penelitian, yaitu di siklus I diperoleh hasil rata-rata 81,20% dan siklus II diperoleh hasil rata-rata 94,63%. Indikator keberhasilan peningkatan kinerja guru dalam menyusun RPP satu lembar yang diharapkan yaitu 85% telah tercapai dalam penelitian ini, bahkan melebihi indikator tersebut karena berhasil memperoleh hasil 94,63%.

Pemilihan metode pembinaan CLKKM sangat baik dipadukan dengan metode kerja kelompok yang melibatkan tutor sebaya karena mampu meningkatkan keaktifan guru dalam kegiatan pelatihan secara signifikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih disampaikan kepada semua pihak dalam lingkup diknas pendidikan Kab. Pangkep dan terkhusus kepada guru bidang studi IPA yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini baik dalam bentuk doa maupun dukungan yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2008. *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional Dirjen PMPTS

Bahrodin, Dr. 2021. *Panduan Program Pembinaan Guru Pelaksanaan, Evaluasi dan Pelaporan*. CV. Pustaka Learning Center Anggota IKAPI No. 271/JTI/2021. Cetakan Pertama: Malang.

Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.

Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta : Depdiknas.

Gusniati. 2017. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menyusun Laporan Penelitian Tindakan Kelas Melalui Model Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) Berbasis Mentoring Di Sdn 22 Sungai Limau. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 2 (2): 467-476  
<http://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/208/124>.

Daswati. 2020. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menyusun Laporan Penelitian Tindakan Kelas Melalui Model Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) Berbasis Mentoring MIN 10 Aceh Barat Daya Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi*. 2 (1): 34-43.  
<http://jurnal.serambimekkah.ac.id/JP2V/article/view/1839/1467>.

Dewi. W. 2017. *Modifikasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. CV. Syahadah Creative Media. Cetakan Pertama: Watampone.

Irwansyah. T. 2020. Upaya Meningkatkan Kompetensi

- Profesional Guru Dalam Menyusun Laporan Penelitian Tindakan Kelas Melalui Model Pembinaan CLCK (contoh, latihan, control, kerja Mandiri) berbasis mentoring SMA Negeri 1 Panga. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*. 1 (3): 279-288.  
<http://jurnal.serambimekkah.ac.id/JP2V/article/view/2292/1855>
- Khaidir. 2018. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menyusun Laporan Penelitian Tindakan Kelas Melalui Model Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) Berbasis Mentoring Di SMAN 2 Pasaman Dan SMAN 1 Lembah Melintang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 3 (1): 1-11  
<http://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/272/191>.
- Lanniari. 2018. Penerapan Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP dan Silabus pada Model Pembinaan CLCK SD Negeri 004 Teluk Pulau Hilir Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Serambi PTK*, 5 (1): 42-47  
<http://jurnal.serambimekkah.ac.id/serambi-ptk/article/view/606/554>.
- Naibaho. J. D. 2018. Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) Dalam Program Program Kerja Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Smp Negeri 3 Harian Di Kabupaten Samosir Tahun 2016/2017. *Majalah Ilmiah INTI*. 6 (1):102-107  
<https://ejurnal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/inti/article/view/1028>.
- Ndruru, Ikhtiar. 2018. Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) Dalam Program Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SMK Negeri 1 Idanotae Kec. Idanotae Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Warta Edisi*: 55.  
<http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/221/216>.
- Marsal. B. 2020. Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) Dalam Program Kerja Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di SDN 091621 Perdagangan. *Jurnal Tematik Universitas Negeri Medan*. 10 (1): 47-53.  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/>.
- Masril. 2017. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menyusun Laporan Penelitian Tindakan Kelas Melalui Model Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) Berbasis Mentoring Di SMAN 10 Padang *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 2 (3): 595-602  
<http://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/197>.
- Pastal. 2019. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menyusun Laporan Penelitian Tindakan Kelas Melalui Model Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) Berbasis Mentoring Di MAN 6 Pasaman Barat. *Jurnal*

- Manajemen Pendidikan*. 4 (3): 262-272  
<http://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/505/305>.
- Rimang, Suwadah. 2015. *Abadikan Dirimu Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Lingkar Media
- Rosiana. 2019. Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Menggunakan Model Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri (CLCK) Dalam Program Menyusun RPP. *Jurnal KANSASI* 4 (1): 56-64  
<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/article/view/959>
- Suardi. 2019. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas Melalui Model Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) Berbasis Pendampingan Intensif Di MAN 2 Pasaman Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 4 (3): 281-290  
<http://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/507/307>
- Supanri. E. 2020. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas Melalui Model Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) Berbasis Pendampingan Intensif Di SMKN 1 Pasaman. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 5 (1): 45-56  
<http://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/550/320>
- Winanto. K. 2020. Peningkatan Kemampuan Pegawai Perpustakaan Dalam Melaksanakan Pelayanan Teknis Melalui Model Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) Di SMAN 2 Luhak Nan Duo. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 5 (1): 35-43  
<http://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/549/319>.